

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan dana dengan jumlah yang bermacam-macam yang diperoleh seseorang sebagai dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam-macam pekerjaannya salah satunya berdagang dan bekerja pada sector pemerintahan dan swasta (Prima,2015). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap dan modal berputar. Penghasilan juga merupakan jumlah yang dikonsumsi seseorang selama jangka waktu tertentu, penghasilan juga bisa dikatakan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir periode (Hafido, 2015).

Selisih harga pokok dengan penjualan bersih disebut penjualan kotor, sedangkan selisih pendapatan bersih disebut pendapatan bersih (Kieso,2015). Untuk laba bersih terbagi menjadi dua yaitu laba sebelum dan sesudah pajak. Laba sebelum pajak merupakan laba keseluruhan yang belum diperhitungkan dengan beban-beban pajak perusahaan, sedangkan laba sesudah pajak merupakan kenaikan bersih dari modular yang bersumber kegiatan usaha terhadap kelebihan pendapatan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut ;

1. usia, pekerja yang masih muda biasanya masih terbatas dalam keterampilan dan pengalamannya, produk fisik marjinal yang dihasilkan mereka lebih rendah rata-rata dibanding yang dihasilkan oleh pekerja yang sudah berpengalaman dan berumur.
2. Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja dilingkungan kerja yang berbahaya biasanya akan memperoleh pendapatan lebih besar. *Ceteris paribus*, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya untuk dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
3. Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Menurut John Maynard Keynes faktor terpenting yang menentukan besarnya pengeluaran baik perorangan maupun keseluruhan adalah pendapatan (*income = Y*), (*income = Y*) pada suatu waktu tertentu secara sederhana dapat digunakan untuk keperluan konsumsi (*consumption=C*) dan di tabung (*saving =S*).

Secara matematis dituliskan :

$$Y=C+S$$

Pada saat tingkat *income* masyarakat sangat rendah pada umumnya pengeluaran masyarakat lebih besar dari pendapatan, sehingga pengeluaran konsumsi saat itu tidak hanya dibiayai oleh pendapatan saja tetapi juga menggunakan sumber-sumber lain seperti tabungan dari waktu sebelumnya, menjual harta rumah tangga atau meminjam. Selanjutnya pada suatu tingkat *income* yang cukup tinggi, konsumsi masyarakat akan sama besar dengan *incomenya*. Bila *income* meningkat lagi, maka masyarakat akan mengalami kondisi kelebihan *income* karena pada saat itu pengeluaran masyarakat lebih rendah dari *incomenya*. Pada saat itu masyarakat dapat menabung kelebihan *income* yang tidak digunakan untuk konsumsi.

2.1.2 Zakat Produktif

Zakat produktif adalah kegiatan pengelolaan dana zakat dengan cara pemberian bantuan yang diperuntukkan bagi kegiatan usaha produktif sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang bagi mustahik, tidak hanya untuk sekali konsumsi saja. Salah satu contoh pendayagunaan zakat produktif ialah pendistribusian zakat kepada mustahik, kemudian memberikan pelatihan dan pendampingan kegiatan usaha. Zakat produktif muncul setelah dahulu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui sunnah perbuatan beliau dapat dijadikan hujjah atau dasar bolehnya pengelolaan zakat secara produktif (Nidityo, 2014).

Keberadaan zakat produktif khususnya di Indonesia dan negara berkembang lainnya sangat diperlukan, meskipun dengan pola pendayagunaan secara produktif demi menghindari *mustahik* miskin dan terjerat *riba* dan untuk memberdayakan mereka. Dengan pendistribusian zakat produktif diharapkan dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu terus menerus dengan harta yang diterimanya dengan cara dikembangkan dalam bentuk usaha produktif (Nafiah, 2020). Zakat produktif juga dapat diartikan sebagai zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan

suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. Zakat produktif adalah pemberian zakat kepada mustahik, dimana mustahik tidak menghabiskan dan zakat yang diberikan. Namun, dikembangkan untuk usaha mereka, sehingga dengan berjalannya usaha mereka secara terus menerus mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup. Golongan penerima zakat secara umum sudah ditentukan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa hanya 8 golongan yang berhak menerima zakat. Namun yang diutamakan disini adalah mereka dari golongan fakir dan miskin. Seperti firman Allah SWT dalam Qs. At-Taubah ayat 60 :

لِلَّهِ ُؤُلْفَةٌ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرَّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبْيِ ُ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْم ُ
وَإِنَّ السَّبِيلَ قَرِيبٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*

Adapun tujuan pemberian zakat produktif adalah dapat menumbuh kembangkan potensi/kewirausahaan mustahik sehingga dapat membantu mereka dalam bekerja mandiri dan mereka mampu mengelola dana zakat tersebut untuk proses kegiatan usaha yang dilakukan serta dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Zakat yang diberikan kepada fakir miskin dapat membantu meringankan beban ekonominya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian dan perumahan dengan demikian orang fakir miskin mampu bertahan dalam kehidupan (Wulansari, 2013).

Distribusi zakat produktif terbagi dua, yaitu:

a. Produktif Tradisional Distribusi

Disalurkan berbentuk barang produktif contohnya kambing, sapi, alat dan lainnya. Penyaluran ini membuat mustahik membuka usaha baru dan bisa juga menciptakan pekerjaan untuk masyarakat yang lainnya.

b. Produktif Kreatif Distribusi

Disalurkan berupa permodalan agar bisa mendirikan sebuah proyek sosial dan menambah modal untuk pedagang yang usahanya masih kecil agar membantu peningkatan usaha yangtelah dijalankan (Mufraini, 2018).

2.1.3 Lembaga Zakat

Lembaga pengelola zakat merupakan sebuah institusi yang bertugas dalam pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah baik yang dibentuk oleh masyarakat dan dilindungi oleh pemerintah seperti Baznas. Menurut UU NO 23 Tahun 2011 dinyatakan bahwa pengelolaan zakat ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Berdasarkan peraturan perundangan-undangan diindonesia Baznas merupakan Lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan terdiri atas pemerintah dan masyarakat. Lembaga zakat juga menyalurkan zakat sesuaiatuan yang ada di dalam Al-Qur'an sebanyak 82 kali. Seperti firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an:

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mengalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (Q.S. At-Taubah :103).

Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang telah mengatur dan menetapkan siapa saja yang berhak menerima zakat dan bagaimana manfaat zakat itu sendiri untuk harta kita dan diri kita, karena didalam harta yang kita miliki terdapat hak orang lain yang harus kita berikan, melalui pembayaran zakat yang kita salurkan lewat Baznas. Karena pengelolaan zakat melalui baznas dikelola dengan berpedoman sesuai syariat islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian zakat, kemudian Baznas merupakan organisasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat sehingga dalam pengelolaan zakat yang dilakukan Baznas memberikan banyak manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik.

Lembaga zakat secara sah dipersepsikan sebagai salah satu bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan keuangan zakat diindonesia, seperti pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 menyatakan bahwa penyelenggaraan zakat adalah perbuatan mengatur, melaksanakan dan mengarahkan pemilahan, peruntukan dan pendayagunaan zakat. Berdasarkan pedoman ada tiga pekerjaan yang dimaainkan dalam organisasi zakat yaitu administrator, bos dan pengontrol. Pekerja Baznas hanya sedikit, lebih tepatnya sebagai administrator. Sementara pekerjaan yang berbeda berada dibawah

kekuasaan otoritas publik, tugas ini diatur pasal 8 yang menetapkan bahwa pembentukan amil zakat atau yayasan amil zakat memiliki tugas mendasar untuk mengumpulkan, mengedarkan dan memanfaatkan zakat sesuai dengan sistem yang ketat. Baznas memainkan peran dalam membantu otoritas publik dan mengawasi zakat penaruhnya yaitu meningkatkan perhatian masyarakat dalam meningkatkan asset zakat.

2.1.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan dan sebuah keterampilan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting bagi seseorang pengusaha, menurut Riyanti (2013) Pendidikan merupakan salah satu variabel yang membantu pencapaian bisnis, dengan anggapan bahwa pelatihan yang lebih baik akan memberikan informasi yang lebih baik dalam menangani bisnis. Pendidikan mengambil bagian penting ketika pengusaha berusaha untuk mengatasi masalah dan penyimpangan yang tepat dalam pendekatan strategis. Meskipun sekolah formal bukanlah suatu keharusan untuk memulai bisnis yang baru, informasi pendidikan formal memberikan landasan yang masuk akal, terutama jika pelatihan yang tepat secara langsung terkait dengan bidang bisnis yang akan dibuat. Hal ini tentang sekolah juga disampaikan oleh HIsrich, Peters dan Stephen (2018) bahwa pendidikan sangat penting dalam perjalanan para pengusaha yang sedang memulai bisnisnya. Pentingnya hal ini tercermin dalam tingkat Pendidikan yang dicapai serta Pendidikan mengambil bagian penting dalam membantu pengusaha dalam mengatasi hambatan. Meskipun memulai bisnis tidak memerlukan gelar sarjana. Terbukti dengan prestasi mereka yang putus sekolah, seperti William Lear, Henry Ford William Durant dan Andrew Carnegie. Pendidikan sebenarnya memberikan landasan yang layak, terutama bila dikaitkan dengan bidang usaha. Pengusaha baik pria maupun wanita menunjukkan perlunya sekolah dibidang keuangan, persiapan yang strategis, promosi dan dewan direksi. Juga penting dalam pergerakan bisnis adalah kemampuan untuk merekam dengan jelas baik lisan maupun kertas. Bahkan, Pendidikan yang komprehensif pun penting mengingat seluruh sekolah terlibat dalam koordinasi dan pengumpulan informasi baru. Hal ini memungkinkan orang-orang ini untuk membuka pintu yang lebih penting (basis informasi yang lebih luas menyediakan organisasi yang lebih luas untuk pengungkapan atau pengembangan, misalnya pembukaan pintu yang diharapkan dan para pengusaha

terbantu untuk beradaptasi dengan realitas baru. Kemudian fungsi Pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia sejak awal. Pendidikan dalam arti menidik adalah memberikan bantuan pada mereka yang berusia muda ini bertumbuh normal sebagai manusia lainnya, mendidik pada lazimnya adalah memberikan tuntutan, pertolongan, bantuan kepada peserta didik untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk berkembang dan berkembang terus menerus melalui Pendidikan sekolah dan tetap terus berkembang melalui Pendidikan lanjutan sehingga dapat hidup mandiri dan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan nyata sebagai manusia normal dan memberikan bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmani dan rohani dalam diri peserta didik. Kemudian terdapat indikator latar tingkat Pendidikan, dimana Pendidikan yang mendukung keberhasilan wirausaha tidak harus berarti pengajaran konvensional disekolah. Pendidikan dapat diterima dimana saja dalam kehidupan sosial masyarakat (Stamoen, 2018) diantaranya pendidikan keterampilan dasar dirumah dengan orang tua sebagai pendidikan atau guru pertama.

Banyak perkembangan yang terkait dengan keterampilan dasar yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini antara lain :

a. Perkembangan emosi

Perkembangan emosi yang terjadi pada anak usia sekolah, mereka akan lebih bisa mengekspresikan emosinya dengan lebih bervariasi.

b. Perkembangan social

peningkatan sosial merupakan pengalaman yang berkembang untuk bertindak dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga individu dapat melakukan pekerjaannya di depan umum atau pertemuan tertentu sesuai standar norma, perilaku, moral dan tradisis yang ada. Akhirnya akan mendapatkan kematangan proses bersosialisasi sehingga diterima di masyarakat.

c. Perkembangan moral

peningkatan moral pada diri anak-anak dapat ditujukan pada pengenalan kehidupan anak itu sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.

d. Perkembangan agama

mengajarkan anak-anak tentang agama mereka adalah yang terpenting dan harus dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan banyak anak yang terus dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

2.1.5 Lama Usaha

Lama pembukaan usaha akan berdampak pada tingkat pendapatan seseorang, seorang pelaku usaha atau pembisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan dan keahliannya. Sehingga mampu menekan biaya produksinya lebih kecil dari pada hasil penjualan, semakin lama menekuni bidang usahanya pedagang akan semakin meningkatkan pengetahuannya tentang selera atau pun perilaku para konsumen.

Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Keahlian usahawan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk dapat mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk bisa meningkatkan pendapatan para pedagang, pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, tapi ada juga beberapa faktor lain yang diperlukannya. Faktor ini sangat penting dalam menjalani usaha ialah berapa lama dia telah menjalani usahanya, karena semakin lama usahanya maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkannya (Husaini, 2017).

Dari pengalaman ini, seseorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja, hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan dan usahanya. Semakin lama usaha yang digelutinya maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. dalam penelitian ini yang dimaksudkan indikator lama usaha ialah lama waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang dagang ataupun usahanya. Untuk satuan pengukuran lama usaha dapat dilihat menggunakan satuan tahun dan bulan masyarakat dalam menjalani usahanya. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagangnya maupun masyarakat yang sudah lama menekuni usaha dagangnya.

2.1.6 Pemberdayaan

Dalam hal meningkatkan ekonomi mustahik, Baznas perlu memberikan dorongan untuk semua mustahik agar terus berlatih dan memiliki persiapan diri untuk mengambil kesempatan menjadi wirausaha, setelah diberikannya berbagai macam pelatihan merupakan pegangan untuk mustahik agar bisa bersaing menjadi wirausaha. Program pembinaan berkelanjutan dilakukan melalui 2 tahap yaitu:

a. Pelatihan usaha

Tujuan dari pelatihan usaha agar bisa memberi pengetahuan yang menyeluruh kepada mustahik yang telah mengikuti supaya tumbuh motivasi untuk usaha dan peserta juga mendapatkan pengetahuan secara teori juga.

b. Pendampingan

Tujuan adanya pendampingan usaha ini supaya bisa mengarahkan sekaligus membimbing semua kegiatan-kegiatan usaha para mustahik, sehingga mustahik menjadi mahir dan menguasai. (Mahmudi, 2019). Kegiatan pemberdayaan ekonomi mustahik dari pendayagunaan dana zakat yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat (Baznas) dapat memberikan solusi dari berbagai masalah yang terjadi pada mustahik.

Badan Amil Zakat (Baznas) telah ditetapkan oleh pemerintah karena programnya berorientasi pada pemberdayaan ekonomi, contohnya pemberdayaan ekonomi melalui program-program bimbingan dan pendampingan untuk usaha kecil para mustahik dan

pemberdayaan ekonomi melalui program pelatihan wirausaha dan penyaluran dana usaha untuk pelaku usaha. (Fakhrudin, 2018).

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan yaitu:

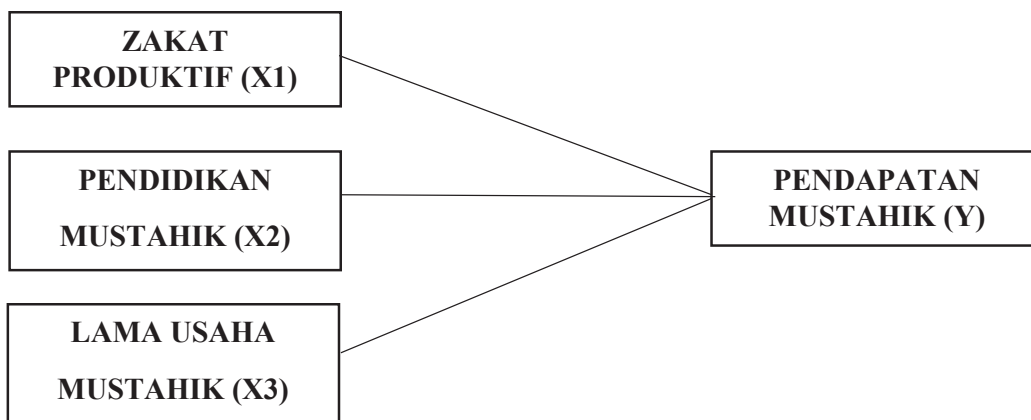
1. Penelitian Razani (2022) melaksanakan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mustahik Bazna Kota Yogyakarta penerima zakat produktif hasil dari penelitian menunjukkan modal usaha dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan mustahik. Sementara itu, lama usaha dan zakat produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahik Baznas Kota Yogyakarta.
2. Penelitian Farrasdianto dan Indriani (2022) melaksanakan penelitian tentang pengaruh zakat produktif dan lama usaha terhadap pendapatan mustahik (studi pada Baznas Jawa Timur) bahwa penelitian ini menunjukkan zakat produktif dan lama usaha baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan mustahik di Baznas Jawa Timur.
3. Penelitian Viphindartin, Haris dan Munir (2021), melaksanakan penelitian tentang pengaruh zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik kabupaten Banyuwangi bahwa pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mustahik.
4. Penelitian Harjanto, Ahmad dan Bambang (2020), melaksanakan penelitian tentang pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik di Kabupaten Banyumas bahwa semua variabel berpengaruh terhadap pendapatan usaha mustahik. Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan lama usaha berpengaruh pendidikan dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik.
5. Penelitian Siregar, Harahap dan Lubis (2021) melaksanakan penelitian mengenai peran dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik di Baznas Tapanuli Selatan sudah efektif. Akan tetapi dalam mengembangkan usaha setiap mustahik belum terealisasi dengan baik. Hal ini dikarenakan Baznas Tapanuli Selatan hanya menyalurkan zakat produktif dan melakukan evaluasi saja, sedangkan pembinaan

dan pendampingan tidak dilakukan sama sekali. Maka hal itu berdampak pada mustahik yang menjalankan usahanya tersebut. Skill yang dimiliki mustahik untuk mengelola usahanya sangat kurang, sehingga mengakibatkan usaha tersebut tidak berjalan.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2015), Kerangka berpikir atau konseptual adalah sintesis dari hubungan antara hasil yang tersusun dari berbagai teori serta variabel tindakan. Menurut teori yang telah diuraikan, kemudian dilakukan analisis sistematis serta kritis, sehingga dapat dihasilkan sintesis hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Landasan teori serta hasil dari penelitian “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas di Kota Singkawang)”, maka didapatkan konsep kerangka konseptual dalam penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Hipotesis Penelitian

Untuk menganalisis apakah variabel tersebut berhubungan terhadap pendapatan usaha, maka penelitian ini menyatakan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Zakat Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mustahik di Kota Singkawang.

H_2 : Pendidikan Mustahik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mustahik di Kota Singkawang

H_3 : Lama Usaha Mustahik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mustahik di Kota Singkawang.